


**EDISI : RABU, 14 DESEMBER 2016**

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (November) : 4,75%  
 Inflasi (Oktober) : 0,14% (mom) & 3,31% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 111,466 Miliar  
 (per November 2016)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.309  0,21%  
 (Kurs JISDOR pada 13 Desember 2016)




**STOCK MARKET**

13 Desember 2016

IHSG : **5.293,62 (-0,27%)**  
 Volume Transaksi : 15,451 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 9,596 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 3,115 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 3,351 Triliun

**BOND MARKET**

13 Desember 2016

Ind Bond Index : **209,9727  -0,15%**  
 Gov Bond Index : 207,1133  -0,18%  
 Corp Bond Index : 222,0323  +0,09%

**YIELD SUN MARKET**

Tenor	Seri	Selasa 13/12/16 (%)	Jumat 9/12/16 (%)
4,59	FR0053	7,4332	7,3686
9,76	FR0056	7,6963	7,5664
14,43	FR0073	7,9496	7,9165
19,43	FR0072	7,9985	7,9527

Sumber : www.ibpa.co.id

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 13 Desember 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>-0,36%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	<b>-0,74%</b>
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>+0,61%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>+0,18%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>+0,05%</b>
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>-0,05%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>+0,03%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	<b>+0,01%</b>
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	<b>+0,02%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	<b>+0,01%</b>
	Money Market Fund USD	IRDPU	<b>+0,06%</b>
		IRDPU	<b>-0,06%</b>

**Spotlight News**

- Neraca perdagangan Indonesia pada November 2016 berpotensi mencetak surplus mendorong kenaikan harga sejumlah komoditas. BI memperhitungkan neraca perdagangan November mencapai US\$1,6 – 1,7 miliar atau naik dari bulan sebelumnya US\$1,21 miliar
- Kejutan di pasar obligasi diperkirakan kembali berlanjut pada 2017 sehingga volatilitas di pasar obligasi global sentuh level tertinggi
- Bank sentral AS akan menaikkan suku bunga acuan Fed Rate di akhir pertemuan kebijakan Rabu (14/12). Keyakinan para pelaku pasar dilandasi data-data positif perekonomian AS
- Penjualan produk makanan dan minuman pada 2017 diperkirakan tumbuh lebih dari 8% karena kondisi ekonomi lebih baik sebagai dampak harga komoditas mulai naik
- Pasar semen semakin buruk menjelang akhir tahun ini. Volume penjualan semen sepanjang Januari – November nyaris stagnan setelah pada November kembali turun 9% menjadi 5,47 juta ton, lebih buruk dari bulan sebelumnya turun 7,9%
- Pelaku industri keuangan nonbank berharap BUMN terus menambah penerbitan obligasi guna memenuhi ketentuan regulator terkait dengan kepemilikan instrumen investasi tertentu.
- Nilai tukar rupiah menguat terbatas menjelang pertemuan FOMC di AS pekan ini. Pada akhir tahun ini, rupiah diprediksi masih stabil di Rp13.300 – 13.500 per dollar AS

## Economy

---

**1. Anggaran Infrastruktur Naik Sangat Signifikan Capai Rp387 Triliun**

Alokasi anggaran infrastruktur terus meningkat signifikan dalam dua tahun terakhir. Untuk 2017, pemerintah mengalokasikan anggaran infrastruktur mencapai Rp387 triliun. Namun, akuntabilitas pengelolaannya perlu diperketat agar anggaran tidak menjadi target korupsi. Anggaran harus terkonversi menjadi proyek berkualitas sesuai rencana. (Kompas)

**2. Repatriasi Masih Perlu Kerja Keras**

Realisasi repatriasi harta ke Indonesia hingga akhir 2016 masih kurang dari separo nilai yang dikomitmenkan. Dari jumlah tersebut, mayoritas harta dalam mata uang dolar AS yang tidak dikonversikan ke dalam mata uang rupiah. (Bisnis Indonesia)

**3. Neraca Dagang Berpeluang Surplus**

Neraca perdagangan Indonesia pada November 2016 masih berpeluang mencetak surplus terdorong kenaikan harga sejumlah komoditas. BI memperhitungkan neraca perdagangan November mencapai US\$1,6 – 1,7 miliar atau naik dari bulan sebelumnya US\$1,21 miliar. (Bisnis Indonesia)

**4. Defisit Pangan Membengkak**

Defisit perdagangan enam komoditas pangan strategis (beras, gandum, jagung, kedelai, gula dan daging sapi) pada Januari – September 2016 mencapai US\$6,68 miliar atau senilai Rp90 triliun, naik 12,7% dari tahun lalu. (Investor Daily)

## Global

---

**1. Pasar Global Waspada Volatilitas Tinggi**

Kejutan telah muncul dari obligasi AS ketika Donald Trump terpilih sebagai Presiden AS. Namun, rupanya kejutan di pasar obligasi diperkirakan akan kembali berlanjut pada tahun depan sehingga volatilitas di pasar obligasi global diprediksi menyentuh level tertinggi. (Bisnis Indonesia)

**2. The Fed Akan Naikkan Suku Bunga Acuan**

Bank sentral AS akan menaikkan suku bunga acuan Fed Rate di akhir pertemuan kebijakan Rabu (14/12) siang waktu setempat. Keyakinan para pelaku pasar dilandasi data-data positif perekonomian AS. (Investor Daily)

**3. Produksi dan Penjualan Ritel China Meningkat**

Produk industri dan pertumbuhan penjualan ritel China meningkat masing-masing sekitar 6,2% dan 10,8% pada November 2016, mengindikasikan stabilisasi ekonomi terbesar kedua di dunia. (Investor Daily)

## Industry

---

**1. Pemerintah Larang Impor Anak Ayam dari 7 Negara**

Pemerintah menerbitkan larangan impor untuk sementara anak ayam dan daging ayam beku dari tujuh negara (Jepang, India, Rumania, Belanda, Finlandia, Perancis, dan Swedia) karena unggas di sana terserang flu burung. (Kompas)

**2. Penjualan Makanan Bisa Tumbuh 8%**

Penjualan produk makanan dan minuman pada 2017 diperkirakan tumbuh lebih dari 8% karena kondisi ekonomi diperkirakan lebih baik sebagai dampak harga komoditas mulai naik dan nilai tukar rupiah relatif stabil. (Kompas)

**3. Risau Skema Baru**

Menjelang 2017, pelaku usaha di industri penunjang hulu migas risau dengan rencana penerapan skema kontrak bagi hasil gross split menggantikan pola cost recovery dalam kontrak minyak dan gas bumi. (Bisnis Indonesia)

**4. Penjualan Semen Tahun Ini Stagnan**

Pasar semen semakin buruk menjelang akhir tahun ini. Volume penjualan semen sepanjang Januari – November nyaris stagnan setelah pada November kembali turun 9% menjadi 5,47 juta ton, lebih buruk dari bulan sebelumnya turun 7,9% akibat kelesuan proyek properti dan pemangkasan anggaran belanja infrastruktur. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

**5. Tren E-Commerce Mendesak Disikapi**

Tren pertumbuhan perdagangan elektronik dalam rentang lima tahun terakhir kian mendesak para pemangku terkait, termasuk pelaku usaha, menyiapkan strategi guna menghadapi transisi perdagangan ritel. Bila tidak, perdagangan offline berisiko terancam. (Bisnis Indonesia)

**6. Tiga Sektor Industri Makin Kinclong di 2017**

Tiga sektor jasa diperkirakan paling strategis dan prospektif pada tahun depan. Ketiga sektor itu adalah pariwisata dan travel, kesehatan dan perdagangan elektronik (e-commerce). (Bisnis Indonesia)

**7. Nilai Konstruksi Tumbuh 4,27%**

BCI Asia mencatat nilai konstruksi ruang perkantoran di Indonesia 2016 mencapai Rp24,4 triliun atau tumbuh 4,27% dibanding tahun sebelumnya Rp23,4 triliun. Tingkat okupansi perkantoran saat ini terkoreksi di kisaran 85-86%. (Bisnis Indonesia)

#### 8. Harga Solar Berpotensi Naik Tahun Depan

Pertamina memproyeksikan harga solar pada awal tahun depan akan mengalami kenaikan sekitar Rp500 per liter mengikuti harga minyak mentah mulai menguat. (Bisnis Indonesia)

#### 9. Sektor Komersial Masih Dilirik

Kendati secara industri rasio kredit bermasalah (NPL) di segmen komersial atau menengah hampir mencapai batas maksimum yang ditetapkan, sejumlah bank masih menjadikan segmen ini sebagai fokus utama dalam pemberian kredit. (Bisnis Indonesia)

#### 10. Tahun Depan, Ekosistem Digital Jadi Tren Industri TI

Pada tahun depan diproyeksikan tren industri teknologi informasi (TI) masih berkuat pada masalah digital. Infrastruktur TI, pusat data, aplikasi serta infrastruktur yang dimiliki pengguna berbasis komputasi awal masih akan tetap mendominasi tren TI. (Investor Daily)

## Market

---

#### 1. Berebut Obligasi Korporasi

Pelaku industri keuangan nonbank berharap BUMN terus menambah penerbitan obligasi korporasi guna memenuhi ketentuan regulator terkait dengan kepemilikan instrumen investasi tertentu. (Bisnis Indonesia)

#### 2. Tahun Depan Pasar Emisi Obligasi Lebih Semarak

Penerbitan obligasi korporasi pada 2017 diperkirakan lebih ramai ketimbang tahun ini dengan dominasi obligasi dari sektor perbankan dan pembiayaan. Penerbitan obligasi sektor infrastruktur diperkirakan naik signifikan. Peluang turunnya imbal hasil SUN pada tahun depan terbuka, tetapi tidak akan besar. (Bisnis Indonesia)

#### 3. Rupiah Masih Stabil

Nilai tukar rupiah menguat terbatas menjelang pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) di AS pada 13-14 Desember. Pada akhir tahun ini, rupiah diprediksi masih stabil di kisaran Rp13.300 – 13.500 per dollar AS. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

#### 1. JSMR Tawarkan Saham ke BUMD Jateng

Jasa Marga Tbk memastikan rencana untuk mengurangi porsi kepemilikan saham di ruas tol Semarang – Solo, salah satunya lewat opsi penawaran kembali saham sekitar 5-10% kepada Sarana Pembangunan Jawa Tengah, untuk menambah kapasitas keuangan perusahaan. (Bisnis Indonesia)

#### 2. DSSA Incar Pendapatan US\$750 Juta

Dina Swastatika Sentosa Tbk membidik pendapatan US\$750 juta pada tahun depan atau naik 25% dari target tahun ini sebesar US\$600 juta seiring dengan digenjutnya sektor kelistrikan serta rebound harga batu bara. DSSA menyiapkan capex sebesar US\$150 juta untuk membiayai ekspansi bisnis PLTU. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

#### 3. WTON Incar Kontrak Baru Tambahan Rp400 Miliar

Wika Beton Tbk membidik kontrak baru senilai Rp300 – Rp400 miliar untuk menggenapkan target perolehan kontrak baru tahun ini Rp6 triliun. Saat ini nilai kontrak baru mencapai Rp5,6 triliun atau di atas target awal Rp4,3 triliun. (Bisnis Indonesia)

#### 4. CENT Kantongi Restu untuk Rights Issue

Mayoritas pemegang saham Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk menyetujui rencana rights issue CENT senilai Rp2,03 triliun yang sebagian besar dananya untuk melunasi utang perseroan. (Bisnis Indonesia)

#### 5. DYAN Siap Lepas Aset Hotel

Dyandra Media International Tbk berencana melepas aset perhotelan senilai Rp90 miliar tahun depan untuk mengurangi utang perseroan maupun seiring kian ketatnya bisnis hotel. (Bisnis Indonesia)

#### 6. PKPK Incar Empat Proyek Baru

Perdana Karya Perkasa Tbk tengah membidik empat proyek baru jasa konstruksi migas senilai total Rp83 miliar untuk memacu kinerja perseroan. PKPK memproyeksikan pendapatan tahun depan naika dua kali lipat menjadi Rp50 miliar. (Bisnis Indonesia)

#### 7. Melirik Prospek Emiten Media

Sektor media dinilai berpeluang tumbuh lebih baik tahun depan di tengah meningkatnya belanja iklan seiring estimasi PDB pada 2017 tumbuh sebesar 5,3%. Sektor media dinilai atraktif dengan PER 2017 sebesar 16 kali dan pertumbuhan EPS 16%, sedangkan PER sektor media di regional 27 kali, dengan level ROE yang sama sebesar 28%. (Bisnis Indonesia)

#### 8. Grup Indomobil Berpeluang Raih Pinjaman di atas US\$100 Juta

Indomobil Finance Indonesia, anak usaha Indomobil Sukses Internasional Tbk berpeluang meraih pinjaman lebih dari US\$100 juta pada awal 2017. Perseroan yakin kredit yang tengah dijajaki ini bisa kelebihan penawaran hingga 150% dari para kreditor. (Investor Daily)

#### 9. Bank Panin Proyeksikan Laba Rp2,3 Triliun

Bank Panin Tbk memperkirakan membukukan laba bersih tahun ini sekitar Rp2,2 – 2,3 triliun atau naik signifikan dari tahun lalu Rp1,6 triliun. Tahun depan, laba bersih diproyeksikan tumbuh 10-20%. (Investor Daily)